

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Upaya untuk membina pertumbuhan jasmani dan rohani individu secara menyeluruh disebut sebagai pendidikan. Sebagai instrumen vital pembangunan negara, pendidikan diletakkan sebagai fokus utama. Berdasarkan regulasi dalam UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan sebuah proses terencana yang memfasilitasi peserta didik untuk proaktif dalam menggali potensi diri. Target utamanya adalah melahirkan generasi yang memiliki religiositas kuat, pengendalian diri yang baik, etika yang luhur, serta keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh lingkungan sosial maupun negara (Jamal et al., 2021).

Pentingnya masa pertumbuhan anak didasari pada pandangan bahwa manusia terlahir suci dan tidak membawa pemahaman apa pun. Akan tetapi, eksistensi anak telah dilengkapi dengan potensi penglihatan, pendengaran, serta kalbu. Maka dari itu, segala bakat alami yang dimiliki sejak dalam kandungan dapat mulai dikonstruksi dan dikembangkan seiring dengan interaksinya di dunia luar. Terdapat dalam Q.s An – Nahl ayat 78 tentang kelahiran manusia ke dunia:

وَأَلَلُّهُ أَمْرًا مِّنْ بَطْنٍ أَمْرًا مِّنْ بَطْنٍ أَمْرًا مِّنْ بَطْنٍ أَمْرًا مِّنْ بَطْنٍ أَمْرًا مِّنْ بَطْنٍ  
وَأَلَلُّهُ أَمْرًا مِّنْ بَطْنٍ أَمْرًا مِّنْ بَطْنٍ أَمْرًا مِّنْ بَطْنٍ أَمْرًا مِّنْ بَطْنٍ أَمْرًا مِّنْ بَطْنٍ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (Q.S An Nah [16]: 78).

Kandungan ayat tersebut menguraikan bahwa proses bimbingan serta edukasi bagi individu hendaknya dimulai sejak masa awal kehidupan. Kelompok anak usia dini, yang mencakup rentang umur 0 hingga 6 tahun, berada pada fase pertumbuhan yang sangat pesat. Periode ini sering diistilahkan sebagai masa keemasan (*golden age*). Pada masa emas (*golden age*) ini berlangsung hanya satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia

sehingga pada masa usia dini tidak boleh disia siakan (Khaironi, 2018). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yakni pada dasarnya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Maka dari itu pendidikan anak usia dini sangat berperan penting dalam memajukan pendidikan dimasa yang akan datang. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan Pendidikan yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara utuh dan secara menyeluruh aspek kepribadian pada anak (Kurniawan et al., 2023).

Merujuk pada ketentuan dalam UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 1 Ayat 14, dijelaskan bahwa PAUD merupakan langkah pembinaan strategis bagi individu sejak masa kelahiran hingga genap usia enam tahun. Fokus utamanya adalah menyalurkan stimulasi edukatif yang dirancang untuk mengoptimalkan fase pertumbuhan fisik maupun mental. Upaya ini bertujuan agar anak memiliki kematangan serta kesiapan yang memadai sebelum melangkah ke jenjang pendidikan formal atau nonformal berikutnya (Latif et al., 2014).

Terdapat enam pilar perkembangan anak usia dini sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014, yaitu moral keagamaan, motorik, kognisi, komunikasi bahasa, kemandirian sosial emosional, dan seni. Fokus pada pengembangan bahasa menjadi krusial karena merupakan media untuk menjalin hubungan komunikasi. Melalui bahasa, anak mampu membagikan ide dan perasaan kepada orang lain tanpa hambatan. Selain itu, bahasa berperan sebagai dasar bagi anak dalam proses memahami lingkungan serta mengekspresikan kebutuhan personal mereka.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada anak usia dini harus dilakukan dengan melalui kegiatan yang menyenangkan seperti belajar menggunakan benda nyata, interaksi bermain, serta berbagai bentuk eksperimen sederhana. Hal ini didasari pada prinsip utama pendidikan anak usia dini yang menitikberatkan pada metode belajar seraya bermain sebagai orientasi pembelajarannya. Pandangan ini didukung oleh pendapat Mutiah

dalam bukunya, yang menyatakan bahwa bermain adalah metode utama bagi anak untuk memperoleh berbagai pengalaman serta informasi baru. Melalui kegembiraan dalam bermain, seluruh potensi yang dimiliki anak dapat terstimulasi secara menyeluruh dan optimal (Diana, 2012). Merujuk pada penjelasan sebelumnya, penggunaan media pembelajaran menjadi sangat penting sebagai sarana perantara dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Media pembelajaran berfungsi sebagai saluran untuk mendistribusikan materi edukatif dalam proses belajar-mengajar, sehingga dapat merangsang pikiran, serta minat belajar pada peserta didik hal ini bertujuan agar hasil belajar dapat tercapai sesuai yang telah direncanakan dan sesuai dengan perkembangan pada anak (Nurohmah, 2023). Media pembelajaran yang menarik yaitu yang memiliki perpaduan warna serta tekstur yang nyaman, tidak tajam dan memiliki ukuran yang disesuaikan dengan tubuh pada anak usia dini serta tidak membahayakan untuk anak (Khadijah, 2016). Dapat dipahami media pembelajaran merupakan sarana yang sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukannya media pembelajaran dalam proses belajar anak sehingga dapat mendukung fase pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh.

Salah satu solusi kreatif untuk melatih kemahiran anak dalam mengenal abjad adalah dengan mengimplementasikan media roda putar. Roda putar adalah sarana belajar berbentuk bundar yang dibagi menjadi beberapa potongan bidang simetris berisi kumpulan huruf abjad (Wahyuni, 2017). Melalui mekanisme putaran pada media ini, peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi karakter huruf yang muncul pada bagian tertentu roda tersebut. Kemudian menurut Aulia (2016) menyatakan bahwa roda putar merupakan media pembelajaran yang menggunakan sebuah lingkaran yang terbagi menjadi beberapa bagian.

Media pembelajaran yang menarik berperan penting dalam menjaga konsentrasi anak tetap terpusat pada materi. Dalam hal ini, roda putar digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan keaksaraan dasar, yaitu kecakapan mengenal dan menirukan huruf. Dengan menempatkan simbol-simbol alfabet pada komponen roda, media ini membantu anak mempercepat pemahaman mereka terhadap huruf-huruf yang dipelajari. Kemampuan mengenal huruf merupakan salah satu bagian dari aspek perkembangan bahasa. Aspek perkembangan bahasa terbagi menjadi 4 yaitu menyimak, berbicara, membaca (Tarigan, 1994: 2 dalam Ernawati, 2014) dan menulis dan kemampuan mengenal huruf merupakan langkah awal dalam aspek perkembangan bahasa yaitu membaca (Purwati, 2021). Tahapan mengenal huruf hendaknya menjadi fokus sejak masa awal kehidupan anak. Hal ini dikarenakan penguasaan terhadap simbol-simbol huruf bertindak sebagai fondasi awal bagi anak dalam memasuki dunia keaksaraan.

Menurut Burnett dalam Syariany (2022) menyatakan bahwa mengenal huruf merupakan hal yang penting bagi anak usia dini yang didengar dari lingkungannya baik huruf latin, huruf arab dan sebagainya. Pada usia 4 – 5 tahun anak sudah mulai diperkenalkan huruf huruf. Hal ini sesuai dengan SK Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3331 Tahun 2021 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada perkembangan bahasa memiliki beberapa indikaor yang harus dicapai oleh anak 4 – 5 tahun yaitu mengenal simbol simbol huruf sesuai dengan bunyinya (alfabet, hijaiyah, angka dengan berbagai media dan mengenal kata dalam buku cerita. Pembelajaran huruf pada anak dimaksudkan sebagai upaya untuk melatih kemampuan peserta didik dalam mengenali bentuk dan karakteristik unik dari masing-masing huruf abjad. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Nasution (2024) kemampuan mengenal huruf abjad menjadi bekal utama bagi anak dalam belajar membaca awal, karena dengan kemampuan tersebut anak akan lebih mudah dan mampu dalam membaca. Selain berfungsi sebagai bekal dasar bagi anak untuk mulai membaca,

penguasaan huruf-huruf abjad turut mendukung kemampuan mereka dalam menjalin komunikasi dan bertukar informasi dengan orang lain.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelompok A1 diketahui terdapat 4 anak aktif dan 6 anak tidak aktif pada media roda putar (kelas eksperimen). Sementara itu di kelompok A2 terdapat 5 anak tidak aktif dan 5 anak anak pada media kartu huruf (kelas kontrol) RA Al Hasan Panyileukan Kota Bandung, bahwa dalam kemampuan mengenal huruf pada belum sesuai dengan harapan. Hal ini dapat dibuktikan dengan anak ketika diminta untuk menyebutkan huruf dan menuliskan namanya sendiri masih bingung dan kesulitan. Hal tersebut dapat mempengaruhi anak dalam memasuki ke jenjang selanjutnya.

Melihat dari kondisi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **"Pengaruh Media Roda Putar Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Anak Usia Dini (Penelitian Kuasi Eksperimen Di Kelompok A RA Al Hasan Panyileukan Kota Bandung)"**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan mengenal huruf abjad anak usia dini melalui penggunaan media roda putar di kelompok A1 RA Al Hasan Panyileukan Kota Bandung (kelompok eksperimen)?
2. Bagaimana kemampuan mengenal huruf abjad anak usia dini melalui penggunaan media kartu huruf di kelompok A2 RA Al Hasan Panyileukan Kota Bandung (kelompok kontrol)?
3. Bagaimana perbandingan kemampuan mengenal huruf abjad anak usia dini antara menggunakan media roda putar dengan media kartu huruf kelompok A RA Al – Hasan Panyileukan Kota Bandung

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui kemampuan mengenal huruf abjad anak usia dini dengan menggunakan media roda putar pada kelompok A1 RA Al Hasan Panyileukan Kota Bandung (kelompok eksperimen)
2. Untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf abjad anak usia dini dengan menggunakan media kartu huruf pada kelompok A2 RA Al Hasan Panyileukan Kota Bandung (kelompok kontrol)
3. Untuk Mengetahui perbandingan kemampuan mengenal huruf abjad anak usia dini antara menggunakan media roda putar dengan media kartu huruf kelompok A RA Al – Hasan Panyileukan Kota Bandung

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian ini. semoga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan mampu bermanfaat dalam mengembangkan aspek-aspek teori yang berkaitan dengan perkembangan kemampuan mengenal huruf abjad anak usia dini melalui media pembelajaran roda putar.

#### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat antara lain:

##### **a. Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat digunakan untuk salah satu metode pembelajaran bagi anak usia dengan untuk mengenal huruf abjad melalui roda putar.

##### **b. Bagi pendidik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi dalam media pembelajaran dalam mengenalkan huruf abjad kepada anak usia dini.

c. Bagi Peserta Didik

Dapat membantu peserta didik dalam mengenal huruf abjad dengan menggunakan media permainan roda putar, agar peserta didik memiliki kesiapan kejenjang selanjutnya.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambahkan pengalaman dan wawasan ilmu pengetahuan mengenai permainan roda putar dengan kemampuan mengenal huruf abjad anak usia dini.

### **E. Kerangka Berpikir**

Media pembelajaran dapat dimaknai sebagai sarana pendukung atau objek fisik yang diimplementasikan guna memfasilitasi interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik dalam ruang lingkup pengajaran. Menurut Dabeturu Balandina (2019) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan benda konkret atau abstrak yang digunakan dalam lingkungan belajar anak dan dengan menggunakan benda tersebut anak akan terbantu dalam memahami pelajaran yang dipelajarinya. Selanjutnya Amalia (2020) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat digunakan untuk menciptakan suatu kondisi dan situasi pembelajaran yang konkret. Menurut Rupnidah & Suryana (2022) media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat membantu penyampaian suatu pesan pengajaran atas materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Terdapat salah satu media pembelajaran yang dapat merangsang perkembangan pada anak usia dini yaitu roda putar, media roda putar merupakan salah satu media pembelajaran visual yang berbentuk lingkaran atau roda yang terbagi menjadi beberapa sektor (Azka et al., 2020).

Menurut Noni (Serli, 2020: 3) media pembelajaran roda putar merupakan salah satu media yang berbentuk lingkaran yang dapat diputar, bergerak pada porosnya hingga berhenti pada salah satu bagian. Selain itu menurut Khairunisa roda putar adalah suatu objek yang berbentuk lingkaran yang dapat diputar. Sedangkan menurut Wulan dan Durintar media roda putar merupakan suatu alat yang berbentuk bulat yang dapat bergerak dan

dapat berputar putar. Selanjutnya menurut Ginnis dalam Khoiria (2019) roda putar merupakan alat permainan edukatif yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik tidak jenuh selama proses pembelajaran berlangsung. Rancang bangun media roda putar ini menyesuaikan dengan prinsip dasar edukasi anak usia dini yang harus bersifat menyenangkan dan menarik. Kehadiran media tersebut menjawab tantangan dalam menstimulasi kapabilitas anak secara menyeluruh, sebab pola pembelajaran bagi anak usia dini tidak dapat disamakan dengan metodologi yang diterapkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Utami et al., 2022). Pada penelitian ini media pembelajaran roda putar dapat melatih daya ingat dan kecepatan anak dalam berfikir, karena dengan adanya media pembelajaran roda putar anak dapat berpartisipasi secara langsung sehingga anak harus mengetahui huruf-huruf yang ada pada media roda putar (Zulfira, 2023). Menurut Khoiria (2019) prosedur penggunaan media roda putar diawali dengan (1) memberikan orientasi kepada peserta didik mengenai karakteristik alat peraga serta mekanisme pengoperasiannya. (2) Secara bergilir, setiap anak diarahkan untuk maju dan memutar perangkat roda tersebut. (3) Saat putaran berhenti, guru melakukan stimulasi melalui pertanyaan terkait simbol alfabet yang ditunjuk oleh indikator jarum, yang kemudian diidentifikasi secara lisan oleh anak. (4) Tahap berikutnya, anak diminta mencari kartu huruf yang identik dengan hasil putaran untuk ditempelkan pada wadah yang tersedia. (5) Aktivitas diperluas dengan kegiatan mencocokkan kartu gambar yang memiliki fonem awal yang selaras dengan huruf tersebut. (6) Siklus permainan ini dilakukan secara berulang hingga seluruh peserta didik mendapatkan giliran."

Media roda putar tidak hanya menstimulasi indra penglihatan anak dalam mengenali huruf, tetapi juga mendorong kemajuan aspek bahasa. Sebagai instrumen komunikasi, bahasa memungkinkan anak untuk bersosialisasi dan mengekspresikan diri di lingkungannya. Oleh karena itu, memastikan perkembangan bahasa berjalan optimal adalah hal yang sangat

penting, karena ini merupakan fondasi bagi kemampuan sosial dan kognitif anak ke depannya. Menurut Eliza dalam Rahmadani et al., (2019) bahasa sangat penting bagi anak, dimana anak perlu mengembangkan kemampuan bahasa untuk berfikir supaya mendapatkan pengalaman dari kehidupannya maupun dari orang lain.

Menurut Hariyanto dalam Suhermin (2019) berpendapat bahwa dalam kemampuan bahasa terdapat kemampuan keaksaraan awal yang merupakan dasar dalam membaca dimana peserta didik dikenalkan dengan huruf vokal maupun huruf konsonan sehingga peserta didik dapat memahami setiap bentuk huruf, membentuk suku kata dan kata tertentu. Pada kelompok anak usia 4 hingga 5 tahun, literasi dini diwujudkan melalui penguasaan simbol-simbol alfabet. Kemampuan mengenal huruf merupakan dasar awal anak, kemampuan mengenal huruf harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Menurut Carol Seefelt dan Barbara A. Wasik dalam Rahayuningsih et al., (2019) menyatakan kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan anak dalam melakukan sebuah kegiatan dengan cara mengenali ciri - ciri dan tanda dari sebuah aksara dalam tulisan yang menjadi bagian dari simbol huruf yang akan melambangkan bunyi dari bahasa.

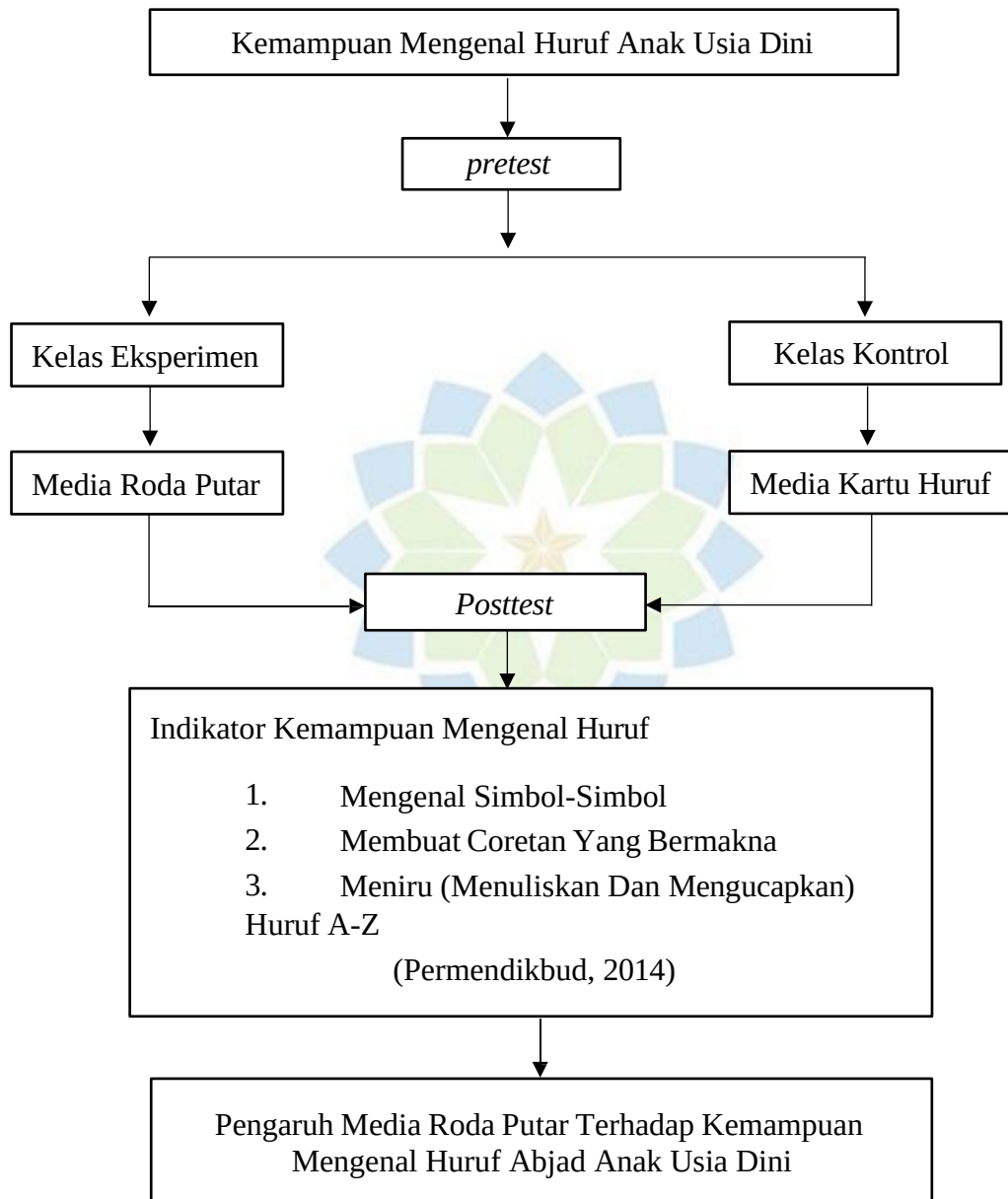
Selanjutnya Menurut Soenjono (2003) mengatakan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya. Huruf abjad merupakan suatu kumpulan huruf (aksara) sesuai dengan urutannya yang lazim dalam bahasa tertentu, sistem aksara juga merupakan suatu lambang bunyi yang dipakai untuk menuliskan bahasa (Nasution, 2024). Pilar utama bagi seorang anak dalam memulai proses belajar adalah kemampuan mengenal huruf, di mana stimulasinya harus mempertimbangkan karakteristik personal anak tersebut. Huruf abjad sendiri kumpulan huruf atau aksara yang melambangkan bunyi-bunyi bahasa.

Merujuk pada sejumlah pendapat ahli di atas, kemampuan mengenal huruf abjad dapat dimaknai sebagai kesiapan anak untuk mengenali tanda dan huruf dalam struktur kebahasaan. Kompetensi ini terdeteksi apabila anak sanggup menunjukkan huruf pertama pada namanya sendiri maupun benda-benda sekitar, sekaligus memiliki ketajaman dalam mengenali susunan huruf yang membentuk suatu istilah tertentu

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menetapkan indikator perkembangan keaksaraan awal pada usia 4 - 5 tahun yaitu:

- 1) Mengenal simbol-simbol
- 2) Membuat coretan yang bermakna
- 3) Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z.

Indikator ini menjadi pedoman dalam proses pembelajaran PAUD yang berbasis pada tahap perkembangan anak. Pada kerangka berpikir penelitian ini memposisikan media roda putar sebagai instrumen di kelas eksperimen dan kartu huruf di kelas kontrol. Tujuannya adalah untuk mengukur pengaruh nyata dari penggunaan roda putar terhadap penguasaan huruf abjad anak. Dengan demikian, skema kerangka berpikir tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:



**Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir**

## **F. Hipotesis**

Dugaan sementara atau hipotesis ini ditarik dari sintesis kerangka berpikir yang telah disusun. Pernyataan tersebut menjadi pijakan awal bagi peneliti dalam menjawab problematika studi sebelum dilakukan analisis

data secara menyeluruh. Hipotesis juga merupakan pernyataan *tentative* (suatu hal yang belum pasti) tentang hubungan antara beberapa variabel atau lebih (Sujarweni, 2014). Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori, belum berdasarkan pada fakta - fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan roda putar terhadap kemampuan mengenal huruf abjad anak usia dini di kelompok A RA Al Hasan Panyileukan Kota Bandung.

$H_a$ : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media roda putar terhadap kemampuan mengenal huruf abjad anak usia dini di kelompok A RA Al Hasan Panyileukan Kota Bandung.

Dugaan sementara:  $H_a$  terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas permainan roda putar dengan kemampuan mengenal huruf abjad anak usia dini di kelompok A RA Al Hasan Panyileukan Kota Bandung.

Adapun, pembuktian hipotesis diatas dilakukan dengan membandingkan

harga  $t_{hitung}$  dengan harga  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi tertentu. Prosedur pengujiannya berpedoman pada ketentuan:

- Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.
- Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak.

## G. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian “Hubungan antara aktivitas Permainan Roda Putar terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Anak Usia Dini (Penelitian Korelasional di Kelompok A RA Al Hasan Panyileukan Kota Bandung)” antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah et al., (2021) Jurnal Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya yang berjudul **Pengaruh Media Roda Putar Terhadap Kemampuan Mengenal Pola Dan Motorik Halus Anak Usia Dini**. Media pembelajaran roda putar dapat berpengaruh terhadap kemampuan mengenal pola anak pada kelompok A di Taman Kanak kanak kecamatan Waru Sidoarjo. Pada penelitian ini menggunakan kelompok eksperimen pada saat dilakukan pretest yaitu dengan nilai rata rata 2,81 dan setelah menggunakan media roda putar terhadap kemampuan motorik halus anak di kelompok A Taman Kanak kanak kecamatan Waru Sidoarjo mendapatkan nilai rata rata *posttest* pada kelompok control yaitu 2,88 hal ini masuk dikategori “berkembang sesuai harapan” Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama menjadi media pembelajaran roda putar sebagai media penelitian, tetapi ada perbedaan yaitu penelitian ini menggunakan metode *quasi-eksperimentdengan tipe non-equivalent control group design* sedangkan yang akan digunakan peneliti yaitu korelasional.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Ningrum (2018) Jurnal Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya yang berjudul **Pengembangan Media Roda Putar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia 4-5 Tahun**. Pada penelitian ini di TK Islam Terpadu Nada Ashobah dari hasil uji coba produk dengan ahli materi dan ahli materi, diperoleh hasil nilai rata rata 87,5 diperoleh dari materi sedangkan dari ahli media 85%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa media roda putar dapat meningkatkan kemampuan dalam mengenal bentuk geometri pada anak usia 4 – 5 tahun. Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama menelitimedia pembelajaran roda putar sebagai media penelitian, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan penelitian *research and development* sedangkan yang akan digunakan oleh peneliti yaitu korelasional.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nawafilaty (2019) Jurnal Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya yang berjudul **Pengaruh Media Flash Card terhadap Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Kelompok A**. Mengenal huruf merupakan keaksaran awal bagi anak usia dini, banyak. Mengenalkan huruf pada anak usia dini harus satu persatu dan menggabungkan huruf tersebut menjadi satu kata sehingga anak dapat membaca dengan baik. Dari 21 anak di kelompok A TK Al Kautsar kemampuan mengenal huruf dengan menggunakan media *flash card* merupakan salah satu media yang dapat berpengaruh dalam anak mengenal huruf. Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama meneliti kemampuan mengenal huruf pada anak, sedangkan perbedaanya adalah penelitian tersebut menggunakan penelitian *pre-eksperimental designs* (non design) sedangkan yang akan digunakan oleh peneliti yaitu korelasional.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2019) JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul **Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Huruf**. Kemampuan mengenal huruf pada anak harus dilakukan sejak anak usia dini, karena pada usia tersebut daya tangkap anak sedang berkembang sangat pesat. Pada subjek penelitian ini anak kelompok A Kober Darussalam Ibun terdapat 22 anak yang terdiri dari 8 laki laki dan 14 perempuan. Hasil rata rata pada kemampuan anak mengenal huruf sebelum menggunakan media kartu huruf sangat rendah 45,44%, selanjutnya setelah diterapkannya media kartu huruf terdapat peningkatan kemampuan mengenal huruf pada anak sebesar 86,26%. Dengan menggunakan kartu huruf dapat meningkat kemampuan mengenal huruf pada anak. Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama meneliti kemampuan mengenal huruf pada anak,